

Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Kreativitas Siswa di UPT SD Negeri 060815 Melalui Program Kampus Mengajar

Sirana Mikelvania Baby Panjaitan¹, Tuti Atika²

^{1,2}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Email: ¹xiranah@gmail.com, ²tuti.atika@usu.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu hal yang cukup esensial bagi manusia. Selama manusia masih hidup, manusia akan terus belajar. Negara sendiri telah menyiapkan pendidikan formal untuk warga negaranya. Hal ini tujuannya untuk pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia serta agar masyarakat Indonesia dapat hidup mandiri di dalam masyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Masalah literasi dan kreativitas menjadi dua hal yang perlu diperhatikan karena saat ini, minat literasi dan kreativitas siswa semakin rendah. Padahal dengan memiliki kedua hal tersebut siswa memberdayakan diri dan meningkatkan kualitasnya sebagai individu. Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar, penulis merancang dan menerapkan program belajar untuk meningkatkan kemampuan dan minat literasi siswa serta meningkatkan kreativitas siswa yang diterapkan di UPT SD Negeri 060815 Kota Medan. Pelaksanaan program ini menggunakan metode social groupwork untuk mengetahui perkembangan dari siswa, antara lain (1) Persiapan, (2) *Intake* dan *contract*, (3) *Assessment*, (4) *Planning*, (5) Intervensi, (6) Evaluasi, dan (7) Terminasi.

Kata Kunci: Pendidikan, Literasi, Kreativitas.

Abstract

*Education is one thing that is quite essential for humans. As long as humans are alive, humans will continue to learn. The state itself has prepared formal education for its citizens. This is aimed at equal distribution of education throughout Indonesia so that Indonesian people can live independently in society and can continue their education to a higher level. The problem of literacy and creativity are two things that need attention because currently, the interest in literacy and creativity of students is getting lower. Even though by having these two things students empower themselves and improve their quality as individuals. Through the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar program, the authors designed and implemented a learning program to improve students' literacy abilities and interests and increase student creativity which applied at UPT SD Negeri 060815 Medan City. The implementation of this program uses the social group work method to find out the progress of students, including (1) Preparation, (2) *Intake* and *contract*, (3) *Assessment*, (4) *Planning*, (5) Intervention, (6) Evaluation, and (7) Termination.*

Keywords: Education, Literacy, Creativity.

PENDAHULUAN

Menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi setiap anak untuk berpendidikan. Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat berguna untuk mengembangkan potensi seorang anak untuk dapat bersaing dengan individu lain. Selain itu dengan berpendidikan, seorang anak dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa, pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang biasanya didapatkan seseorang dari sekolah dalam artian sangat terstruktur seperti pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan ini diakui dan dikelola oleh negara. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan,

pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pada pendidikan nonformal juga dijalankan secara terorganisir, tetapi tidak diwajibkan oleh negara (jalur pendidikan yang di luar pendidikan formal). Sedangkan pada pendidikan informal adalah seperti pendidikan yang diajarkan oleh lingkungan sosial dari individu tersebut, misalnya keluarga sebagai lingkungan pertama individu.

Anak-anak harus diberikan kemampuan kreativitas sejak kecil, sehingga mereka dapat memiliki ketrampilan khusus. Menjadi individu yang kreatif sangat menguntungkan untuk dapat bersaing pada masa ini. Oleh karena itu, dengan memiliki keterampilan untuk kreatif, anak diharapkan dapat mampu bersaing di masa depan. Dengan menjadi kreatif seorang anak akan lebih kritis dalam berpikir sehingga anak dapat berinovasi dan memiliki pola pikir (berlogika) yang positif. Menurut KKBI, kreatif adalah memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Fungsi perkembangan kreativitas anak adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka anak akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati. Contohnya seorang anak membuat boneka batu, anak dapat melakukan kreasi untuk membuat benda-benda lainnya yang diinginkan, (Sari, 2012).

Seorang anak disebut kreatif jika ia menunjukkan ciri-ciri berikut (Putri, 2013):

1. Anak yang kreatif cenderung aktif
2. Bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, mengajukan pertanyaan, menebak
3. Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, bercerita
4. Berkonsentrasi untuk tugas tunggal dalam waktu cukup lama
5. Menata sesuatu sesuai selera
6. Mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa
7. Mengulang untuk tahu lebih jauh.

Kemudian beberapa ciri anak kreatif antara lain (Putri, 2013):

1. Lancar berpikir
2. Fleksibel dalam berpikir
3. Orisinil (asli) dalam berpikir
4. Elaborasi
5. Imajinatif
6. Senang menjajaki lingkungannya
7. Banyak ajukan pertanyaan
8. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
9. Suka melakukan eksperimen
10. Suka menerima rangsangan baru
11. Berminat melakukan banyak hal
12. Tidak mudah merasa bosan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seorang sastrawan Taupik Islmail, menyampaikan bahwa bangsa Indonesia saat ini dalam kondisi “Rabun Membaca dan Lumpuh Menulis”. Dengan kondisi demikian, yang harus kita lakukan adalah mengatasi krisis literasi dimaksud. Generasi baru bangsa Indonesia, atau lebih dikenal dengan sebutan generasi milenial harus didorong dan dipacu untuk mampu menciptakan ide-ide inovatif dan kreatif, salah satunya dengan terjun secara langsung mengimplementasikan Gerakan Literasi Nasional yang kini tengah digalakkan.

Kampus Mengajar merupakan kanal pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester guna melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan mengikuti program Kampus Mengajar, mahasiswa akan mendapatkan:

1. Keterlibatan langsung sebagai mitra guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan di sekolah sasaran dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran di sekolah yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
2. Berkesempatan memiliki pengalaman dalam mengeksplorasi program yang beragam sesuai dengan kebutuhan sekolah.
3. Berkontribusi secara langsung sebagai agen perubahan dalam pendidikan Indonesia.
4. Mengasah jiwa kepemimpinan, pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, berpikir analitis, kreativitas, dan inovasi langsung dari lapangan
5. Menambah jejaring pertemanan dengan sesama mahasiswa di sekolah penempatan.

Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kampus Mengajar yang disandingkan dengan kegiatan Praktik Kerja Lapangan 1 yang dilaksanakan di di UPT SD Negeri 060815 Kota Medan, penulis merancang dan menerapkan program belajar untuk meningkatkan kemampuan dan minat literasi siswa serta meningkatkan kreativitas siswa.

METODE

Metode *groupwork* menurut Skidmore, Thackeray dan Farley pada buku “*Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*, edisi revisi 2017” oleh Isbandi Rukminto Adi adalah suatu metode yang dilakukan terhadap seseorang dalam suatu kelompok (dua orang atau lebih) untuk meningkatkan keberfungsian sosial dari individu tersebut dan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Metode *groupwork* didasarkan pada pengetahuan tentang kebutuhan klien dan keterkaitan di antara mereka. *Groupwork* adalah suatu metode untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan untuk berinteraksi sosial dan mencapai tujuan-tujuan yang sesuai dengan norma masyarakat. Sedangkan menurut Konopka *groupwork* adalah suatu pendekatan yang secara sadar diarahkan untuk mengembangkan kapasitas terbesar dari individu dengan mengaitkan orang tersebut pada kelompok agar mereka dapat belajar kapan mereka dapat memberikan kontribusi dan kapan mereka harus menarik diri.

Benjamin, Bessant dan Watts yakin bahwa *groupwork* memiliki berbagai macam teknik yang dikembangkan. Akan tetapi *groupwork* memiliki inti yang sama, yaitu agen peubah yang memfasilitasi anggota kelompok untuk terlibat secara aktif dan berkolaborasi dalam proses pemecahan masalah melalui kelompok.

Pada program ini metode yang diterapkan oleh penulis adalah metode pendekatan *groupwork* yang memiliki tahapan-tahapan seperti berikut:

a. Persiapan

Tahap ini merupakan tahap untuk bersiap akan apa yang akan dilakukan kelak. Pada tahapan ini penulis mempersiapkan program dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di sekolah. Melihat permasalahan yang ada saat ini adalah masalah rendahnya minat literasi dan kreativitas pada siswa, penulis merancang program pembelajaran untuk siswa sesuai dengan permasalahan yang ada.

b. Intake dan contract

Tahap ini adalah tahap kontrak atau perjanjian dengan pihak yang terlibat. Pada tahapan ini penulis menyerahkan surat perintah tugas kepada pihak sekolah dan memilih guru pamong sebagai guru pendamping siswa selama di sekolah. Penulis melakukan pendekatan dengan siswa dengan cara menjadi guru pendamping mereka di kelas.

c. *Assessment*

Tahapan ini menjadi tahap yang cukup penting. Selama kegiatan belajar dan mengajar, penulis sebagai guru pendamping mengobservasi kemampuan literasi dan kreativitas siswa. Untuk masalah literasi, penulis melihat cara mereka memahami bacaan pada buku pelajarannya. Sayangnya, hampir seluruh siswa tidak memahami isi atau inti dari bacaan yang baru saja mereka baca. Pada masalah kreativitas terlihat bahwa siswa banyak kebingungan sehingga selalu bertanya apa yang harus dilakukan kepada guru kelas dan penulis sebagai guru pendamping. Misalnya pada tugas menggambar dan mewarnai bebas, mereka sering tidak dapat berimajinasi tentang bentuk untuk gambar yang akan mereka gambarkan dan sering kebingungan untuk memilih warna pada gambarnya.

d. *Planning*

Tahap ini adalah tahap perencanaan berdasarkan hasil observasi atau asesmen yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi pada siswa, pada tahapan ini penulis mulai menentukan cara atau strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penulis berperan sebagai *educator* yang memberikan siswa pengajaran dan arahan, seperti alasan mengapa pentingnya memiliki minat literasi serta pentingnya untuk memiliki kreativitas.

e. *Intervensi program*

Tahap ini adalah tahap penerapan program yang telah dirancang untuk klien. Program yang dirancang tentunya sesuai dengan kebutuhan klien. Pada tahapan ini, penulis mengimplementasikan program-program yang telah dirancang untuk permasalahan literasi dan kreativitas

siswa. Program yang telah dirancang dan diterapkan adalah:

1. Untuk permasalahan literasi, siswa diminta untuk membaca dan menjelaskan ulang. Siswa diminta untuk membaca dan kembali menjelaskan secara singkat mengenai bacaan yang dibaca. Untuk mengetahui bahwa siswa benar-benar membaca dan memahami bacaan, penulis juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai bacaan yang dibaca.
2. Untuk permasalahan kreativitas, siswa diminta untuk menggambar, mewarnai, dan menghafal lagu wajib nasional. Pertemuan dilaksanakan beberapa kali untuk terus melatih dan membiasakan siswa untuk dapat berimajinasi, berpikir kreatif, dan mengenal lagu-lagu wajib nasional.
3. Untuk permasalahan literasi dan kreativitas, siswa diminta untuk berlatih untuk merangkai kata atau bercerita. Siswa diberikan tema sebagai judul dan diminta untuk berpikir untuk membuat ceritanya sendiri agar mereka terbiasa untuk merangkai kata atau membuat ceritanya sendiri (menggunakan kalimat yang dirancang sendiri), bukan menghafal kalimat yang ada di buku. Tujuannya juga agar siswa dapat berpikir secara kreatif.

f. *Evaluasi*

Tahap ini adalah tahap terakhir sebelum pemutusan hubungan dengan klien. Pada tahap ini penulis mengkaji apakah program yang telah dirancang sesuai dengan permasalahan para siswa sebagai klien. Dalam waktu kurang lebih tiga bulan terlihat progres pada siswa. Siswa lebih percaya diri untuk merangkai kalimatnya sendiri, lebih memahami isi bacaan yang mereka baca, serta lebih kreatif.

g. *Terminasi*

Tahap ini menjadi tahap pemutusan hubungan dengan klien. Pada tahap ini penulis memutuskan hubungan atau kontrak kepada para siswa sebagai klien penulis. Hal ini juga didukung oleh tujuan program yang dibuat telah terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan 1, penulis mengikuti program MBKM Kampus Mengajar. Penulis diwajibkan untuk terjun ke sekolah yang telah dipilih untuk pelaksanaan program.

Kegiatan dilakukan di UPT SD Negeri 060815 yang berada pada Jalan Halat, Pasar Merah Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Kegiatan ini dijalankan selama kurang lebih tiga bulan lamanya dari bulan Maret hingga Juni 2023. Penulis memilih kelas 5 SD sebagai kelas yang akan diobservasi dan diberikan program sesuai dengan kebutuhan siswa/i yang ada.



Gambar 1. Menjadi guru pendamping siswa

Program yang dirancang disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada siswa kelas 5 UPT SD Negeri 060815. Berdasarkan hasil observasi penulis, banyak sekali bahkan hampir mayoritas dari siswa sangat kesulitan untuk memahami isi bacaan dan sulit untuk berpikir secara kreatif dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka hanya membaca buku bacaan mereka, tanpa mengetahui betul apa inti dari bacaan yang mereka telah baca. Saat mereka diminta untuk kreatif menggambar tentang masa depan mereka, mereka mengikuti sama persis gambar yang ada di internet dan tidak menggunakan imajinasi kreatif mereka tentang masa depan mereka. Persiapan untuk pelaksanaan program dilakukan dengan cara mencari tahu pembelajaran yang tepat dan tentunya menyenangkan untuk anak-anak seusia mereka. Penulis juga ikut berperan sebagai guru pendamping untuk lebih mengobservasi permasalahan dari siswa serta untuk *bonding* dengan siswa.

Sebagai guru pendamping siswa di kelas, siswa awalnya tertutup dan tidak begitu mau untuk dekat dengan penulis sebagai guru pendamping mereka karena menganggap penulis sebagai orang asing. Walaupun seperti itu, penulis berusaha untuk mendekatkan diri dengan para siswa/i di kelas 5 dengan cara-cara yang disukai oleh anak seusia mereka. Penulis berusaha untuk memulai percakapan ringan dengan siswa/i dan menyapa mereka saat bertemu di lingkungan sekolah.

Seiring berjalannya waktu siswa/i lebih nyaman untuk berinteraksi dengan penulis dan mereka sering kali meminta penulis sebagai guru pendamping untuk membawakan materi pembelajaran mereka. Pada saat itu juga penulis berusaha mencari tahu masalah-masalah yang menjadi penghambat pembelajaran siswa/i dengan cara mengobservasi kegiatan sehari-hari mereka di sekolah. Seperti cara mereka menjawab pertanyaan, bahkan cara mereka menanyakan pertanyaan yang mereka lontarkan kepada wali kelas mereka ataupun kepada penulis sebagai guru pendamping mereka. Sering kali pertanyaan mereka adalah pertanyaan simpel mengenai bacaan yang ada di buku mereka yang seharusnya sudah dipahami ketika sudah dibaca. Mereka juga memiliki kesulitan untuk menuangkan kreativitas mereka.

Penulis menyimpulkan untuk membuat dua program yang dapat membantu siswa/i keluar dari masalahnya. Pertama, kelas literasi untuk melatih kemampuan membaca dan memahami bacaan. Lalu ada kelas seni dan kreatif untuk melatih siswa berpikir kritis serta belajar untuk mengenal lagu-lagu wajib nasional. Selain untuk mengenal lagu-lagu wajib nasional, kegiatan mempelajari lagu wajib nasional dilakukan sebagai selingan agar siswa tidak merasa bosan dengan situasi belajar yang dapat membuat mereka merasa tertekan dan stres.



Gambar 2. Kelas literasi

Pada awal penerapan program literasi, siswa banyak yang mengeluh. Penulis dapat menyatakan hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para siswa. Mereka merasa bahwa tugas yang diberikan cukup berat. Lalu penulis menjelaskan dan memberi contoh agar siswa sebagai klien memahami betul maksud dari tugas yang diberikan. Penulis menjelaskan kepada siswa manfaat membaca dan bagaimana cara untuk memahami bacaan yang sedang dibaca. Walau awal mula penerapan program siswa selalu mengeluh sulit, namun penulis terus membimbing dan memberi motivasi. Siswa menjadi lebih semangat dan banyak bertanya serta berlatih kepada penulis sebagai guru pendamping kelas.

Banyak juga dari mereka yang meminta saran atau cara agar dapat memahami isi bacaan. Sampai akhir pelaksanaan program literasi, penulis melihat banyak kemajuan pada siswa. Hasilnya siswa menjadi lebih memahami isi bacaan yang mereka baca bukan hanya sekedar membaca, tanpa memahami makna dari bacaannya. Dengan adanya perkembangan positif (progres) pada kemampuan literasi siswa kelas 5 UPT SD Negeri 060815, dapat dikatakan bahwa program ini berhasil mengubah kebiasaan siswa/i yang hanya sekedar membaca tanpa mengetahui inti atau pembahasan dari bacaan yang sedang atau yang sudah dibacanya.



Gambar 3. Awan cita-cita siswa kelas 5

Untuk meningkatkan kreativitas siswa, penulis membuat program yang bernama “Kelas Seni dan Kreatif”. Pada program ini siswa diajarkan untuk menghafal dan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, menggambar dan mewarnai, serta berlatih berpikir kreatif dengan cara merangkai kata dan ceritanya sendiri sesuai dengan tema yang diberikan oleh penulis. Kegiatan merangkai cerita ini juga berkaitan dengan kelas literasi.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan tanya jawab dengan siswa, banyak siswa yang tidak begitu mengenal lagu-lagu wajib nasional sehingga penulis mengajarkan dan mengenalkan siswa dengan lagu-lagu wajib nasional. Mereka hanya mengetahui beberapa judul dari lagu wajib nasional. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan proyektor agar siswa dapat melihat liriknya sambil perlahan mengikuti nada dan nyanyian dari lagu-lagu yang diajarkan. Setelah belajar bernyanyi, secara acak penulis memilih siswa untuk maju ke depan kelas dan menyanyikan lagu yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan agar siswa mau benar-benar untuk mengenal dan menghafal lagu-lagu yang diajarkan bukan hanya sekedar mengikuti pembelajarannya saja.

Pada kelas merangkai cerita, banyak siswa yang secara langsung mengeluh karena merasa tidak mampu dan kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya. Namun, penulis berusaha untuk memberikan semangat dan kata-kata positif bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan tugas mereka. Siswa dilatih untuk merangkai kata atau ceritanya sendiri sesuai dengan tema yang sudah diberikan oleh penulis. Tema yang diangkat adalah mengenai pengalaman pribadi mereka agar mereka dapat lebih mudah merangkai katanya sendiri. Misalnya bercerita tentang liburan sekolah mereka. Setelah menjalankan program ini beberapa kali, terlihat kemajuan dari para siswa dalam merangkai kata. Awalnya mereka hanya menulis setengah halaman bahkan kurang. Pada tugas terakhirnya, banyak yang mengerjakan satu bahkan lebih dari satu halaman.

Pada kelas menggambar dan mewarnai, siswa diminta menyebutkan cita-citanya lalu menuliskannya di papan tulis. Kegiatan ini dinamakan “Awan Cita-cita”, yang mana siswa menuliskan nama serta cita-citanya di dalam awan tersebut. Setelah menuliskan nama dan cita-cita, siswa diberi motivasi untuk terus rajin dan semangat belajar agar cita-citanya dapat terkabul. Setelah itu kegiatan pada kelas ini siswa diminta untuk berimajinasi untuk menggambar seperti masa depannya.

Melalui program yang dirancang, penulis beranggapan bahwa para siswa sudah dapat berpikir secara kreatif dan imajinatif, sesuai dengan harapan penulis. Selama penerapan program penulis juga melakukan kegiatan

ice breaking agar siswa tidak merasa jenuh saat belajar di sekolah. *Ice breaking* yang dilakukan adalah permainan-permainan positif bagi siswa. Permainan yang dimainkan melatih kemampuan sosialisasi antar siswa di kelas.

KESIMPULAN

Penulis melakukan observasi pada siswa/i secara langsung dengan cara melakukan pendekatan dengan mereka. Awalnya tidak mudah untuk dapat dekat dan membuat siswa/i dikarenakan mereka menganggap bahwa penulis adalah orang asing. Namun penulis juga berperan sebagai guru pendamping siswa yang turut membantu guru utama (wali kelas) untuk mengajar materi pembelajaran mereka. Saat itu siswa/i mulai merasa dekat dan nyaman dengan penulis. Setelah mengetahui masalah-masalah yang dilihat sebagai masalah utama yang ada, penulis melakukan perencanaan program yang tepat dan efektif untuk anak seusia mereka.

Melihat rendahnya kemampuan serta minat literasi dan rendahnya kreativitas siswa menjadi latar belakang bagi penulis untuk merancang program literasi dan kreativitas bagi siswa/i. Hal ini juga didukung untuk memenuhi tugas dari PKL 1 yang menjadi kewajiban untuk penulis sebagai mahasiswa. Untuk menganalisis permasalahan siswa sebagai klien, penulis menerapkan metode *social group work*. Dimulai dari persiapan, *intake* dan *contract*, *assessment*, *planning*, intervensi, evaluasi, sampai terminasi. Proses yang dijalani memang tidak mudah mengingat banyak siswa yang tidak termotivasi untuk mau belajar dan berusaha. Namun, penulis selalu berusaha sebaik mungkin untuk merancang program yang edukatif sekaligus menyenangkan untuk anak seusia mereka.

Melalui program dan kegiatan yang telah dirancang, siswa/i sebagai klien menjadi dapat lebih berpikir secara kreatif dan mampu untuk memahami isi bacaan mereka. Mereka juga mampu untuk merangkai kata-kata untuk membuat cerita tentang tema yang sudah ditentukan. Mereka mampu untuk menjelaskan ulang bacaan yang dibaca, bukan menghafalkan kalimat dari buku bacaannya. Dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan yang sudah dirancang dan diterapkan berhasil untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai klien. Walaupun terdapat sedikit kendala dikarenakan siswa banyak mengeluh untuk tidak belajar, penulis sebagai pekerja sosial dapat mengatasi masalah yang ada dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu. Pertama, kepada Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos sebagai dosen pengampu mata kuliah PKL 1. Yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar di luar kelas dan menerapkan ilmu yang selama ini sudah dipelajari di dalam kelas. Kedua, kepada Ibu Dra. Tuti Atika M.SP sebagai dosen pembimbing lapangan yang juga telah memberikan banyak arahan selama kegiatan Kampus Mengajar. Ketiga, kepada Ibu Rila Revika Harahap, S.Pd sebagai guru pamong yang telah mendampingi dan banyak membantu penulis selama berada di sekolah. Terakhir, kepada adik-adik siswa kelas 5 UPT SD Negeri 060815 sebagai klien. Penulis juga berterima kasih kepada pihak yang mungkin belum dapat disebutkan satu persatu dalam proses penyelesaian jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kampus Merdeka Kemdikbud. *Apa itu Kampus Mengajar?* Diakses 18 Juni 2023, <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>
- Panjaitan, Sirana. (13 Juni 2023). *Darurat Membaca: Melatih dan Membiasakan Siswa Kelas 5 UPT SD Negeri 060815 untuk Membaca*. Diakses 18 Juni 2023, <https://jurnalpost.com/darurat-membaca-melatih-dan-membiasakan-siswa-kelas-5-upt-sd-negeri-060815-untuk-membaca/53336/>
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK. *Jurnal Inovasi dan kewirausahaan*
- BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA. Pencarian - KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- DIREKTORAT SEKOLAH DASAR. (27 September 2020). *Pengembangan Keterampilan Literasi dan Penumbuhan Karakter pada Peserta Didik Sebagai Calon Enterpreuner*. Diakses 17 Juni 2023, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pengembangan-keterampilan-literasi-dan-penumbuhan-karakter-pada-peserta-didik-sebagai-calon-enterpreuner>
- Rukminto Adi, Isbandi. 2015. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*, edisi revisi 2017. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta